

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KERJA SAMA SISWA PADA MATERI SEL KELAS XI SMAS KATOLIK ALVAREZ PAGA TAHUN AJARAN 2019/2020

Theodora Edeltrudis Hoba¹, Yohanes Nong Bunga¹

¹ Universitas Nusa Nipa, Maumere, 86111, Indonesia

Email: uma.sandy910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kerja sama siswa pada materi sel kelas XI yang dilakukan di SMAS Katolik Alvarez Paga tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk desain non-equivalent control group design. Teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan jenis sampling purposive. Sampel penelitian ialah siswa siswi lintas minat biologi kelas XI Sos-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Sos-4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner siswa. Hasil penelitian kerja sama siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan kerja sama siswa pada kelas eksperimen yaitu 3,32 dan kelas kontrol 2,88. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kerja sama siswa.

Kata Kunci: Kerja Sama; quasi experimental design; *student team achievement division*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting kehidupan manusia yang berpengaruh dalam perubahan zaman dan teknologi. Pendidikan sebagai sarana yang membantu setiap orang untuk mengembangkan diri. Seseorang dapat memiliki wawasan luas, mengetahui, menguasai, dapat bersaing serta mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengenyam pendidikan. Singkatnya, Pendidikan yang dilakukan manusia secara sadar dan berlangsung terus

menerus dapat mempengaruhi proses pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan setiap orang. (Hasbullah, 2006) mengartikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaanya.

Tujuan pendidikan adalah membimbing, mendidik, membentuk karakter, perilaku dan pengetahuan seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Undang-undang No.2 Tahun 1989 menjelaskan

tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Berkaitan dengan pentingnya pendidikan, maka pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam sistem pendidikan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kebijakan kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pendidik, infrastruktur, dan proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang mengisyaratkan adanya orang yang mengajar dan belajar dengan dukungan komponen lain seperti kurikulum, dan fasilitas belajar mengajar (Purba, 2016). Dalam proses ini, guru diharapkan untuk dapat memilih, menentukan serta mengembangkan model, metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Semua tujuan pendidikan dapat tercapai apabila aspek penting dalam pendidikan dapat bekerja sama dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMAS Katolik Alvarez Paga, ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu lemahnya minat belajar dan partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu untuk membangun kerja sama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila siswa saling bekerja sama,

maka secara tidak langsung, mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana masing-masing mereka akan memberikan pendapat dan mencari solusi untuk menyelesaikan materi pelajaran yang diberikan. Sehingga kerja sama merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hamid (2011) dalam Rosita (2013) menerangkan bahwa dalam dunia pendidikan, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, karena suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri. Hal ini ditegaskan kembali oleh West (2002) dalam Nurnawati (2012) yang menjelaskan bahwa bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Riset menjelaskan jika dilakukan dengan adanya kerja sama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

Hamiya dan Jauhar (2014) menjelaskan bahwa kerja sama merupakan salah satu prinsip dalam belajar mengajar. Prinsip kerja sama adalah wujud nyata dalam proses belajar mengajar yang melibatkan setiap siswa dalam tugas-tugas klasikal atau kelompok. Tugas guru adalah mengakomodasi dan memfasilitasi agar kegiatan kelompok dapat berlangsung secara produktif dan dinamis. Johnson & Johnson dalam Purwaningsih

menuliskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kerja sama siswa ialah saling mengerti dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu, saling menerima dan mendukung satu sama lain, mendamaikan setiap perdebatan yang melahirkan konflik. Kerja sama bertujuan untuk membimbing siswa berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, mampu memahami menghargai satu dengan yang lain dan memudahkan siswa mengerjakan tugas secara bersama sama.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu solusi untuk menyelesaikannya. Salah satu hal yang harus diperhatikan ialah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan melihat perbedaan kemampuan, jenis kelamin, dan etnik. Model ini diyakini dapat membantu meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok, karena guru memiliki peran yang terbatas.

Penelitian tentang model pembelajaran ini telah dilakukan oleh Arimadona (2017) yang melaporkan bahwa model pembelajaran STAD berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Suputra,

dkk (2013) yang menemukan bahwa ada peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD merupakan pembelajaran kelompok, namun belum ada penelitian terkait kerja sama kelompok. Ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian untuk mengetahui kerja sama kelompok, akan tetapi menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian oleh Nurnawati, dkk (2012) menjelaskan adanya peningkatan kerja sama siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *think pair share*. Alsa (2010) juga menjelaskan penelitiannya menggunakan metode belajar *jigsaw* juga dapat meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal dan kerja sama kelompok. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang hasil belajar dan kerja sama siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe STAD.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Student Team Achievement Division* terhadap kerja sama siswa dan bagaimana kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Student Team Achievement Division*

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*, dengan bentuk desain ialah *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 agustus sampai dengan 7 september 2019 di SMAS Katolik Alvarez Paga Kelas XI. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 166 siswa. Teknik pengambilan sampel ialah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling *purposive* (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelas XI IS-3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang dan

kelas XI IS-4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu di kelas XI IS-3 peneliti menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas XI IS-4 peneliti menggunakan model konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar kuesioner kerja sama kepada masing-masing siswa. Setelah kuesioner diisi, selanjutnya dikumpulkan dan dilakukan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMAS Katolik Alvarez Paga pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD) dan kelas kontrol dengan model konvensional diperoleh hasil seperti pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kerja Sama Siswa

Kelas	Jumlah	Rata-Rata
Eksperimen	1065	3,32
Kontrol	895	2,88

Dari hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil yang dilihat dari nilai rata-rata kerja sama siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kerja sama siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus siklus I dan Siklus II pada pembelajaran inkuiri

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa siswi pada kelas eksperimen lebih banyak berperan aktif untuk menyelesaikan materi yang diberikan sedangkan pada kelas kontrol siswa siswi lebih banyak menerima

Kesimpulan

Terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Student Team Achievement Division* terhadap kerja sama siswa dengan nilai rata-rata kerja sama siswa kelas eksperimen ialah 3,32 sedangkan pada kelas kontrol 2,88. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD,

penjelasan dari guru sehingga kurang berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD memberi pengaruh terhadap kerja sama siswa.

Siswa siswi lebih berperan aktif dan saling berbagi tugas dalam kelompok untuk menyelesaikan materi yang diberikan sedangkan pada kelas kontrol siswa siswi mendengarkan penjelasan dari guru sehingga terdapat perbedaan kerja sama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Daftar Pustaka

- Alsa, Asmadi. 2010. Pengaruh Metode Belajar *Jigsaw* terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal psikologi*. Vol 37 (2) : 165-175
- Arimadona, S. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal pendidikan IPA Veteran*. Vol. 1 (1) : 72-78
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamiya, Nur & Muhamad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Nurnawati, Enis., Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto (Eds). 2012. *Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/764-Article%20Text-1501-1-10-20121201.pdf>. Diakses senin,18/02/2019, 13.09
- Purba, Theresia Hartaulina, Mariaty Sipayung, Adriana Lumbangaol. 2016. Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional Dikombinasikan Dengan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Sub Materi Pokok Sistem Indera Manusia Di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Jurnal Biodik*. Vol. II (2) : 73-85
- Purwaningsih, Etik. 2013. Implementasi Metode Firing Line untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas VIII D dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok Tahun Ajaran 2012/. <https://eprints.uny.ac.id/18186/4/BAB%20II%2009.12.017%20Eti%20j>. Diakses Kamis,14/2/2019:14.45
- Rosita, Ita & Leonard (Eds). 2013. *Meningkatkan Kerja Sama Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/108/105>. Diakses 28/2/2019 jam 08.04)
- Suputra, Putu Adi., Nunuk Suryani, Putu Suriyasa. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Anatomi Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal magister kedokteran keluarga*. Vol. 1 (2) : 104-116